

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR,
REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
“INDEKS PAPAN UTAMA”**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, AUDITOR’S OPINION, AUDITOR’S
REPUTATION, AND MANAGEMENT CHANGE ON AUDITOR
SWITCHING AT “MAIN BOARD INDEX”***

Endru Douglas Simalango
1932048@unai.edu
Universitas Advent Indonesia

Valentine Siagian
Valentine@unai.edu
Universitas Advent Indonesia

ABSTRACT

The rotation of auditor should be performed, in maintaining the auditor’s independency and based on the government regulations. The intent of this research is to show the effect of firm size, the opinion of auditor, the reputation of auditor, and management change on auditor switching. This paper use secondary data with population of main board index company listed on the Indonesia Stock Exchange website for the period of 2016-2020. We perform purposive sampling technique resulting 168 companies with total of 840 observations that meet the categories. Using logistic regression analysis in testing the hypothesis, and analyzing the data using IBM SPSS Version 26, the result shows that (1) firm size does not significantly influence in performing auditor switching, (2) auditor’s opinion does not significantly influence in performing auditor switching, (3) auditor’s reputation does not significantly influence in performing auditor switching, and (4) management change significantly influences in performing auditor switching.

Keywords: Firm Size, Auditor’s Opinion, Auditor’s Reputation, Management Change, Auditor Switching

ABSTRAK

Perputaran auditor harus dilakukan untuk menjaga independensi seorang auditor seiring dengan aturan pemerintah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi indeks papan utama sebagai objek yang perusahaan dari indeks tersebut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 840 observasi sampel dari 168 perusahaan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Regresi logistik digunakan dalam menguji hipotesis yang telah dibuat. Data yang telah dikumpul diolah menggunakan SPSS versi 26 dan menunjukkan hasil bahwa (1) ukuran perusahaan tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, (2) opini auditor tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, (3) reputasi auditor tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, dan (4) pergantian manajemen menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Pergantian Auditor

1. PENDAHULUAN

Cepatnya laju perkembangan dunia bisnis, mendorong banyak perusahaan berlomba untuk menjadi perusahaan yang lebih baik, dan efisien. Dengan menjadi perusahaan *go public*, perusahaan dapat mengembangkan kegiatannya dengan melakukan penawaran saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat penawaran berlangsung, perlu di publikasikannya laporan keuangan perusahaan yang telah dikaji kembali atau telah di audit. Dengan usainya proses audit yang dilakukan oleh auditor, sangat diharapkan isi dari laporan tersebut dapat dipercaya, dan terbukti kebenarannya, yang berguna dalam pengambilan keputusan terhadap pihak yang akan menggunakannya. Untuk dapat membenarkannya, dibutuhkan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen yang tidak memihak terhadap perusahaan tersebut. Sehingga, perlu dilakukan *auditor switching*, untuk mengurangi adanya hubungan auditor yang berkepanjangan dan mengatasi penurunan kualitas audit akibat dari hubungan berkepanjangan tersebut (Hayati et al., 2021).

Auditor switching ini dilakukan dalam dua kategori, yaitu dengan cara *mandatory* dan *voluntary*. *Mandatory* adalah kondisi dimana klien dapat melakukan pergantian auditornya sesuai dengan aturan pemerintah (Syarifah Nadya Adli1 & Program, 2019). Sebaliknya, *voluntary* adalah keadaan dimana klien mengganti auditornya secara sepihak tanpa adanya aturan yang berlaku. Ada banyak hal yang dapat menjadi perhatian perusahaan dalam menjalankan *auditor switching* secara *voluntary*. Dapat disebabkan karena aturan yang berlaku bahwa auditor hanya dapat dipakai dalam 3 (tiga) tahun, ketidakpuasan klien terhadap hasil yang dikerjakan auditor tersebut, terjadinya kegagalan terhadap proses audit yang dilangsungkan, ataupun juga adanya pengunduran diri dari auditor tersebut. Jika suatu perusahaan menjalankan auditor switching secara *voluntary*, akan ada banyak hal yang mempengaruhi perusahaan tersebut, yaitu akan mempersulit KAP dan BAPEPAM dalam melakukan pengawasannya yang akan menimbulkan peningkatan biaya, juga membuat para pengguna laporan keuangan curiga dan akan mempertanyakan alasan penggantian auditor terhadap laporan keuangan yang digunakannya (Aini & Yahya, 2019).

Dalam lansiran Kontan Indonesia pada tanggal 13 Februari 2017, terdapat adanya pelanggaran pernyataan opini dalam laporan keuangan oleh KAP Purwanto, Suherman, dan Surja dengan partner EY terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT Indosat Ooredoo (ISAT). Dikatakan dalam lansiran tersebut bahwa, terdapat adanya kegagalan dalam perhitungan sewa 4.000 menara seluler dalam laporan keuangan Indosat tahun 2011 yang gagal untuk disajikan buktinya. Tetapi, auditor malah memberikan opini wajar tanpa pengecualian, tanpa menyelesaikan perhitungan dan analisisnya. Fenomena terkait lainnya, dalam lansiran CNN Indonesia 2019 mengenai kasus adanya pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan selaku auditor independen perusahaan Garuda Indoensia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi yang berupa pembekuan izin selama 12 bulan, akibat dari kelalaian auditor tersebut dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan Garuda Indonesia, dan memberikan banyak dampak buruk dan juga hilangnya kepercayaan publik. Dari paparan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa, penting untuk perusahaan melakukan *auditor switching* secara teratur, untuk tidak menghilangkan keindependensian seorang auditor, karena ada banyak pihak yang menaruh kepercayaan dan menggunakan laporan keuangan tersebut (Ramadhan et al., 2020). Terlebih, dua perusahaan diatas merupakan perusahaan yang tercatat sahamnya dalam indeks papan utama dalam idx.co.id, yang dinilai memiliki kinerja yang baik.

Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan yang berada dalam indeks papan utama untuk menjadi objek penelitian terhadap *auditor switching*. Terdapat banyak faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk dapat membuktikan apakah keempat variabel independen yang dipertimbangkan yaitu, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen memiliki pengaruh yang positif atau negatif yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Hipotesis

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Auditor Switching

Perusahaan dengan reputasi tinggi, akan memiliki operasional yang rumit, sehingga cenderung memilih menggunakan jasa auditor yang juga berasal dari KAP yang diharapkan mampu, yaitu KAP bereputasi tinggi. Dengan semakin meningkatnya performa perusahaan klien juga, akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor, yang dikarenakan semakin kompleks laporan keuangan yang dimiliki, dan juga ingin menarik perhatian investor, sehingga memilih auditor yang lebih baik. Dalam penelitian (Aini & Yahya, 2019) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi adanya *auditor switching*.

H1 = Ukuran perusahaan mempengaruhi adanya *auditor switching*

Hubungan Opini Auditor dengan Auditor Switching

Setiap perusahaan pada umumnya berkeinginan untuk menerima hasil opini audit tidak selain daripada opini wajar tanpa pengecualian. Jika opini yang dikemukakan oleh pihak auditor tidak memberikan kesesuaian dengan yang diharapkan perusahaan tersebut, maka akan menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan pergantian audit karena ketidakpuasan atas hasil yang diberikan. Oleh karena itu, opini auditor menyatakan pengaruh yang positif terhadap *auditor switching* sejalan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Kinasih et al., 2021).

H2 = Opini auditor mempengaruhi adanya *auditor switching*

Hubungan Reputasi Auditor dengan Auditor Switching

Kantor Akuntan Publik ber-label *big four*, mempunyai nama yang besar di lingkungan masyarakat, dan setiap perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan KAP dengan reputasi *big four* (Ramadhan et al., 2020). Dengan tingginya reputasi KAP yang digunakan, akan dapat lebih mudah untuk mengambil kepercayaan para pengguna laporan keuangan atau investor, dan akan semakin tinggi juga untuk suatu perusahaan melakukan *auditor switching* menjadi KAP yang memiliki reputasi tinggi. Maka, dengan itu reputasi auditor dapat memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*. Seperti halnya juga penelitian oleh (Karliana et al., 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan oleh reputasi auditor terhadap *auditor switching*.

H3 = Reputasi auditor mempengaruhi adanya *auditor switching*

Hubungan Pergantian Manajemen dengan Auditor Switching

Dilakukannya pergantian manajemen merupakan suatu keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika suatu perusahaan tidak mendapatkan hasil audit yang sejalan dengan yang diharapkan perusahaan, maka hal tersebut dianggap adalah

kesalahan dari pemimpin direksi dan akan melakukan pergantian. Dengan dilakukannya pergantian manajemen baru, diharapkan akan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dalam melakukan peningkatan kualitas perusahaan klien, dan akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor yang lebih berkompeten (Manto & Lesmana Wanda, 2018). Oleh sebab itu, pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching, yang sama halnya dengan penelitian (Manto & Lesmana Wanda, 2018) yang memberikan pernyataan bahwa berpengaruh signifikan dan positif oleh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

H4 = Pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching*

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan yang terjalin ditengah-tengah pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agent*). Pemegang saham dan manajer memiliki konflik kepentingan, yaitu untuk pihak pemegang saham menginginkan hasil akhir yang dapat menambahkan nilai pada investasi di perusahaan, dan untuk pihak manajer menginginkan kompensasi yang patut atas kinerja yang telah diberikan. Untuk mengurangi adanya risiko konflik kepentingan yang tidak diinginkan oleh kedua pihak, dibutuhkan perikatan terhadap auditor yang independen sebagai penengah antara hubungan *principals* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Terkait dengan teori keagenan, dengan meningkatnya perusahaan, akan juga meningkatkan kesulitan bagi pemilik perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap manajer. Untuk dapat menjadi penghubung kebutuhan antara *principals* dan *agent*, manajer akan memilih auditor dengan kualitas yang tinggi (Darmayanti, 2017).

Dalam opini auditor, merupakan tugas auditor yang dapat menyelesaikan konflik kepentingan yang terjadi, dengan menyajikan opini yang benar dan adil. Jika opini yang dinyatakan dianggap tidak sebanding dengan apa yang diharapkan, cenderung akan dilakukannya *auditor switching*.

Berhubungan dengan kaitan dalam ukuran perusahaan, diperlukannya auditor yang memiliki kualitas tinggi. Sebagai penghubung kebutuhan antara *principals* dan *agent*, memilih auditor yang berkualitas tinggi dapat berupa dengan auditor dengan reputasi *big four*.

Keterkaitan pergantian manajemen terhadap teori keagenan berhubungan dengan konflik kepentingan pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agent*). Para pemegang saham menginginkan adanya perubahan terhadap manajemen untuk mendapatkan keuntungan dengan metode akuntansi baru yang akan ditampilkan oleh manajemen baru.

Auditor Switching

Auditor switching, yang dimana telah tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa dalam penggunaan jasa auditor adalah sebanyak 3 (tiga) tahun. Dengan itu, *auditor switching* adalah adanya suatu fenomena terjadi pergantian auditor, yang dapat dilakukan baik itu secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (oleh perusahaan klien) (Deliana et al., 2021). Dilakukannya batasan atas perikatan seorang auditor terhadap suatu perusahaan adalah untuk menghindari hilangnya independensi auditor dan adanya ikatan terjalin yang terlalu lama (Kholipah & Suryandari, 2019).

Ukuran Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki ukuran financial yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan melalui skala, dan dapat menyatakan tinggi atau rendahnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Permatasari & Ruswandi, 2019).

Opini Auditor

Dalam kamus standar akuntansi Ardiyos 2007, memberikan penjelasan tentang pengertian opini auditor merupakan suatu laporan yang akan dinyatakan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan oleh auditor yang telah terdaftar. Lalu, hasil yang diperoleh tersebut adalah untuk mengetahui kewajaran dari pencatatan laporan keuangan perusahaan tersebut (Sa'adah & Kartika, 2014).

Reputasi Auditor

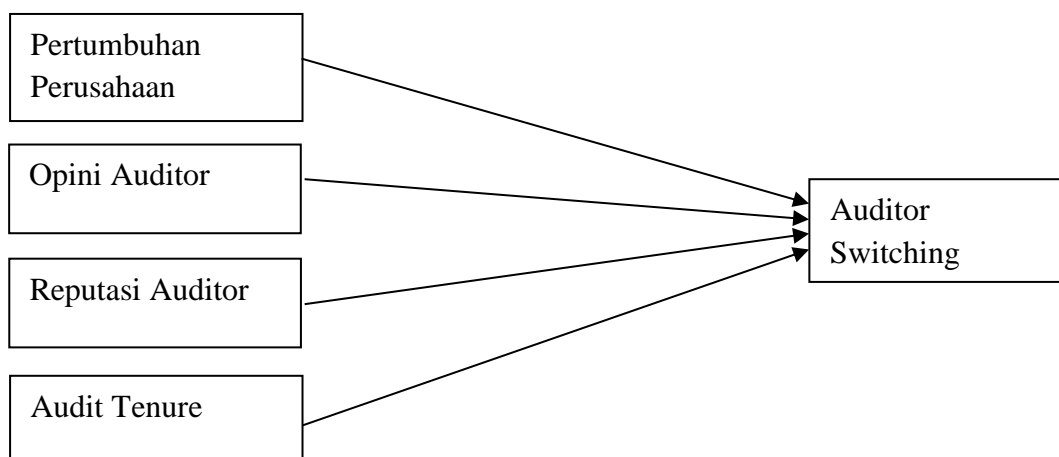
Dengan adanya prestasi yang besar yang diperoleh oleh suatu KAP terhadap kinerja yang dilakukan dan dipercayai oleh publik, dapat meningkatkan nama besar atau reputasi KAP tersebut (Karliana et al., 2017). KAP yang memiliki reputasi tinggi, akan cenderung memiliki independensi yang tinggi. Para pengguna laporan keuangan juga akan cenderung lebih menerima dengan baik akan laporan keuangan tersebut jika laporan keuangan yang digunakan diperiksa dalam pengawasan auditor yang bereputasi (Kholipah & Suryandari, 2019).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan keadaan dimana terjadi pergantian direksi oleh pihak yang berwenang dalam suatu perusahaan, dan berdasarkan dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dapat juga atas dasar keinginan pribadi (Halim et al., 2021). Direksi yang dimaksud adalah direktur utama yang memegang kedudukan tertinggi dalam suatu perusahaan, dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin perusahaan tersebut untuk dapat berkembang (Lesmana & Kurnia, 2016). Ketika pergantian manajemen terjadi, akan diikuti juga dengan adanya pergantian dalam keuangan, akuntansi, dan auditor yang akan digunakan, yang dianggap sejalan dengan ketentuan berlaku dalam perusahaan (Susanto, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi sampel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks papan utama, yang laporan keuangannya termuat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020 yang berjumlah 237 perusahaan. Metode untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut :

- Perusahaan indeks papan utama yang termuat dalam BEI dengan pemilihan periode 2016-2020.
- Laporan keuangan yang tersaji menggunakan mata uang rupiah.
- Isi dari laporan keuangan tiap tahunnya dapat terakses dengan baik dari BEI maupun dari website perusahaan.
- Laporan keuangan menyajikan data yang jelas dan lengkap tentang KAP yang mengaudit, total aset, opini auditor, nama auditor yang menandatangani, dan nama direktur utama perusahaan.
- Perusahaan tidak melakukan delisting

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian Tahun 2016-2020

No.	Kriteria	
1	Perusahaan indeks papan utama yang termuat dalam website resmi BEI tahun 2016-2020	237
2	Perusahaan indeks papan utama yang tidak memenuhi kriteria dan data yang lengkap selama tahun penelitian 2016-2020	(69)
3	Total sampel yang memenuhi per tahun	168
4	Total observasi (5 x 168)	840

Sumber: Data olahan peneliti

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah termuat di dalam suatu website, dan tidak perlu lagi untuk peneliti mengumpulkan data tersebut. Data yang digunakan untuk penelitian ini, termuat di dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Lalu, data lainnya juga didapatkan dari jurnal yang telah dipublikasi, postingan artikel, dan bacaan literatur lainnya.

Variabel Dependen

Auditor Switching

Penggunaan variabel dependen untuk penelitian ini adalah *auditor switching*. Dalam pengukuran auditor switching, digunakannya variabel *dummy*. Jika perusahaan menjalankan pergantian untuk auditor terhadap tahun yang baru, maka akan mendapatkan nilai 1, dan jika tidak menjalankan pergantian auditor, akan mendapat nilai 0.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Dalam mengukur ukuran perusahaan, menggunakan model penghitungan (Permatasari & Ruswandi, 2019) yaitu logaritma dari total aset perusahaan.

Log (Total Aset)

Opini Auditor

Untuk melakukan pengukuran opini auditor, penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan klien akan mendapatkan nilai 1 dalam kondisi *unqualified opinion* dan akan mendapatkan nilai 0 dalam kondisi selain daripada *unqualified opinion* yaitu *modified unqualified opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion* (Deliana et al., 2021).

Reputasi Auditor

Untuk melakukan pengukuran reputasi auditor, penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Jika penggunaan KAP oleh suatu perusahaan merupakan KAP *big four*, maka akan mendapatkan nilai 1. Tetapi, jika KAP yang digunakannya bukan berasal dari *big four*, maka akan mendapatkan nilai 0.

Pergantian Manajemen

Pada pergantian manajemen penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Jika pada bagian direktur utama melakukan pergantian, maka akan mendapat nilai 1. Sebaliknya, jika tidak ada melakukan pergantian akan mendapatkan nilai 0 (Deliana et al., 2021).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai penggunaan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data. Analisis regresi logistik digunakan karena terdapat adanya pemodifikasian dikarenakan penggunaan variabel dependen dengan skala nominal. Persamaan analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$1n \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 RA + \beta_3 OA + \beta_4 AT + e$$

Keterangan :

- $1n \frac{AS}{1-AS}$: Auditor Switching
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
- PP : Pertumbuhan Perusahaan
- RA : Reputasi Auditor
- OA : Opini Auditor
- AT : Audit Tenure
- e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	840	25.66	34.90	29.7873	1.74534

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis deskriptif yang di dapat menggunakan SPSS statistik 26, ukuran perusahaan sebagai variabel independen pertama, memiliki nilai minimum 25,66 dari hasil penghitungan logaritma total aset perusahaan tersebut, dan nilai maksimum 34,90. Nilai rata-rata yang di dapat adalah 29,7873 dan standar deviasi sebesar 1,74534.

Tabel Frekuensi

Tabel 3. Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	161	19.2	19.2	19.2
	1.00	679	80.8	80.8	100.0
	Total	840	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan peneliti

Hasil frekuensi berdasarkan tabel 3, menyatakan perusahaan dengan opini berupa *unqualified opinion* adalah sebanyak 679 dari total data 840 atau 80.8 persen. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini berupa yang bukan dari *unqualified opinion* adalah sebanyak 161 data dari total data 840 atau 19.2 persen.

Tabel 4. Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	453	53.9	53.9	53.9
	1.00	387	46.1	46.1	100.0
	Total	840	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan hasil frekuensi di tabel 4, menyatakan perusahaan dengan jasa kantor akuntan publik ber-title *big four* adalah sebanyak 387 dari total data 840 atau 46.1 persen. Sebaliknya, perusahaan dengan jasa kantor akuntan publik ber-title *non big four* sebanyak 453 dari total data 840 atau 53.9 persen.

Tabel 5. Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	708	84.3	84.3	84.3
	1.00	132	15.7	15.7	100.0
	Total	840	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan hasil frekuensi di tabel 5, menyatakan perusahaan melakukan pergantian direktur utama selama periode penelitian sebanyak 132 dari total data 840 atau 15.7 persen. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengadakan pergantian sebanyak 708 dari total data 840 atau 84.3 persen.

Tabel 6. Auditor Switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	436	51.9	51.9	51.9
	1.00	404	48.1	48.1	100.0
	Total	840	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan hasil frekuensi di tabel 6, menyatakan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor sebanyak 404 dari total data 840 atau 48.1 persen. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengadakan pergantian sebanyak 436 dari total data 840 atau 51.9 persen.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pada tahap pengujian kelayakan model regresi, menggunakan *Fit Test* dari *Hosmer and Lemeshow Goodness*. Jika hasil signifikan oleh *Chi-square* berupa jumlah dari atau kurang dari 0,05 maka hasil hipotesis akan ditolak, karena model yang digunakan tidak dapat memberikan prediksi terhadap nilai observasinya dan menyebabkan adanya perbedaan signifikansi yang akan membuat hasil *Goodness of Fit Test* menjadi tidak baik.

Sebaliknya, jika hasil signifikan dari *Chi-square* melebihi angka 0,05 maka hasil hipotesis akan diterima karena model yang digunakan memiliki kemampuan dalam memberikan prediksi nilai pada observasi penelitian.

Tabel 7. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.708	8	.463

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan hasil dari tabel 7, dinyatakan bahwa signifikan yang di dapat dari *Chi-square*, sebesar 0,463 dan hasil yang di dapat lebih dari 0,05 sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini menyatakan bahwa dalam penggunaan model regresi in layak untuk dapat digunakan, dan dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Nagelkerke R Square

Dalam tahap ini, pengujian yang dilakukan dalam koefisien determinasi ini adalah atas upaya mengetahui berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang berupa ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen, pada variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Tabel 8. Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1150.114 ^a	.016	.021

Sumber : Data olahan peneliti

Pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,021 atau 2,1%. Dapat diartikan, bahwa variabel independen hanya dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar 2,1% saja, dan sisanya sebesar 97,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar dari penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi

Tahapan terakhir dalam analisis regresi logistik adalah menguji koefisien regresi. Pada tahap ini, kita dapat melihat di bagian signifikan dalam *section variables in the equation*, dan hasil yang diketahui dibandingkan dengan tingkat kealpaan yaitu 0,05 (5%). Jika hasil yang di dapat lebih kecil dari pada 0,05 maka nilai akan diterima.

Tabel 9. Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
1 ^a	Ukuran Perusahaan	-.024	.043	.306	1	.580	.977	Tidak Signifikan
	Opini Auditor	-.016	.185	.008	1	.929	.984	Tidak Signifikan
	Reputasi Auditor	.124	.154	.651	1	.420	1.133	Tidak Signifikan
	Pergantian Manajemen	.681	.195	12.146	1	.000	1.976	Signifikan
	Constant	.480	1.255	.146	1	.702	1.617	Tidak Signifikan

a. Variable(s) : Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen

Sumber : Data olahan peneliti

Pembahasan

Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Dalam tabel 9 diatas, hasil pengujian menggunakan regresi logistik menyatakan bahwa hubungan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* menyatakan hasil koefisien angka negatif yaitu -0,024 dengan hasil signifikan 0,580. Dikarenakan hasil yang di dapat melebihi dari angka 0,05 maka hasil pengujian tidak diterima dan dinyatakan tidak memberikan pengaruh pada auditor switching.

Hal ini di dukung penelitian oleh (Kencana et al., 2018) dan (Permatasari & Ruswandi, 2019) bahwa tidak ditunjukkan timbulnya pengaruh oleh ukuran perusahaan pada *auditor switching*. Perusahaan besar cenderung telah menggunakan KAP yang memiliki label *big four* dikarenakan aktivitas kegiatan yang rumit, dan memiliki

operasional yang tinggi, sehingga menyesuaikan dengan ukuran perusahaannya (Sa'adah & Kartika, 2014). Sebaliknya, perusahaan yang kecil lebih memilih menggunakan KAP ber-label *non big four* dan tidak memiliki kecenderungan untuk menjalankan pergantian auditor.

Opini Auditor terhadap Auditor Switching

Dalam tabel 9, hasil uji dari penggunaan regresi logistik menyatakan bahwa hubungan opini auditor terhadap auditor switching menunjukkan hasil koefisien angka negatif yaitu -0,016 dengan hasil signifikan 0,929. Dikarenakan hasil yang di dapat melebihi angka 0,05 maka hasil pengujian ditolak dan dinyatakan tidak memberikan pengaruh pada *auditor switching*.

Hal ini di dukung terhadap penelitian oleh (Harnanto et al., 2019) yang memberikan pernyataan bahwa opini auditor tidak mempengaruhi untuk terjadinya *auditor switching*. Dapat disebabkan sudah adanya kesepakatan antara perusahaan dengan auditor dan hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan permintaan klien. Dan dapat juga disebabkan oleh klien yang merasa sudah puas atas hasil yang didapatkan sehingga tidak mengganti auditor.

Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching

Dalam tabel 9, hasil uji dari penggunaan regresi logistik menyatakan bahwa hubungan reputasi yang dimiliki auditor pada *auditor switching* menunjukkan hasil koefisien angka yang positif yaitu 0,124 dengan hasil signifikan 0,420. Dikarenakan hasil yang di dapat dibawah dari 0,05 maka hasil pengujian ditolak dan dinyatakan tidak menghasilkan pengaruh pada *auditor switching*.

Hal ini di dukung terhadap penelitian oleh (Wijanarko & Sari, 2018) yang memberikan pernyataan bahwa tidak adanya memberikan pengaruh reputasi auditor pada *auditor switching*. Yang berarti, perusahaan yang sudah memakai jasa audit dari KAP *big four* mendapatkan kepuasan atas hasil yang diterima dan cenderung untuk tidak menjalankan pergantian auditor dibandingkan perusahaan dengan jasa audit *non big four* (Tika Alawiyah Nuras, Mohamad Rafki Nazar, S.E., 2020). Hal ini menyatakan bahwa, perusahaan pada indeks papan utama yang dalam penggunaan jasa audit KAP ber-title *big four* maupun *non big four* tidak mampu memberikan adanya pengaruh kepada perusahaan untuk menjalankan adanya *auditor switching*.

Pergantian Manajemen

Dalam tabel 9, hasil uji dari penggunaan regresi logistik menyatakan bahwa hubungan pergantian manajemen pada *auditor switching* menunjukkan hasil koefisien angka yang positif yaitu 0,681 dengan hasil signifikan 0,000. Dikarenakan hasil yang di dapat berupa angka dibawah daripada 0,05 maka hasil pengujian diterima, dan dinyatakan menghasilkan pengaruh pada auditor switching.

Di dukung terhadap penelitian oleh (Sa'adah & Kartika, 2014) dan (Manto & Lesmana Wanda, 2018), memberikan pernyataan adanya pengaruh pergantian manajemen pada auditor switching. Dengan adanya pergantian manajemen atau direktur utama dilakukan dalam suatu perusahaan, akan ada pula aturan atau kebijakan baru yang berlaku dan berubah, yang dapat ditandai dengan adanya dilakukan *auditor switching* (Aini & Yahya, 2019). Hal ini dapat menyatakan bahwa, dengan adanya pergantian manajemen di dalam suatu perusahaan, akan dapat juga terjadi adanya *auditor switching*.

5. KESIMPULAN

Melalui hasil yang di dapat mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, dan pergantian manajemen terhadap auditor switching, dapat diberikan kesimpulan berupa, ukuran perusahaan sebagai variabel dependen pertama menyatakan pengaruh yang tidak signifikan pada auditor switching, dan memiliki tanda angka negatif. Opini auditor sebagai variabel dependen kedua, menyatakan pengaruh yang tidak signifikan pada auditor switching, dan memiliki tanda angka negatif. Reputasi auditor sebagai variabel dependen ketiga menyatakan pengaruh yang tidak signifikan pada auditor switching, dan memiliki tanda angka positif. Pergantian manajemen sebagai variabel dependen keempat menyatakan pengaruh yang signifikan pada auditor switching, dan memiliki tanda angka positif pada perusahaan indeks papan utama di BEI pada periode tahun 2016-2020.

Untuk mengembangkan penelitian tentang *auditor switching* ini lebih luas, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang berhubungan dengan rasio keuangan seperti *financial distress*, likuiditas, atau rasio lainnya yang berhubungan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel audit lainnya seperti *audit delay*, *audit tenure*, dan lainnya. Lalu, dapat juga menambah lamanya periode tahun, dan menggunakan perusahaan sektor lainnya.

REFERENSI

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Halim, K. I., Widya, U., Pontianak, D., Manajemen, P., & Switching, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan , pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap auditor switching. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 75–82.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2017)*. 14(1).
- Hayati, K., Sihotang, J., Lubis, A., & Halawa, D. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Audit Opinion, KAP Reputation, Management Changes and Audit Delay on Auditor Switching. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(2), 130–147.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human*

Relations, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Kencana, S., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) Shartika. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 53–67.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>
- Kinasih, F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–122.
- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381–392. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.390>
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 33432.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Syarifah Nadya Adli1, E. S., & Program. (2019). PENGARUH LEVERAGE, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>

Tika Alawiyah Nuras, Mohamad Rafki Nazar, S.E., Ms. (2020). PENGARUH OPINI GOING CONCERN, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019). *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.

Wijanarko, L. B., & Sari, S. P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Audit Delay , Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.